EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN
E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

INOVASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL ASWAJA

Asep Suhendar[1]
[1]Institut Madani Nusantara Sukabumi
Corresponding Email: asep.sepaeni87@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.82
Diterima: 10-06-2024 | Direvisi: 25-08-2024 | Diterbitkan: 30-09-2024

Abstract:
This research aims to explain innovative approaches in character building of students through the development of the local content curriculum of Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) at SMK Al-Falah Nagreg. The local content of Aswaja is an essential component in Islamic education that aims to integrate Islamic values and teachings of Ahlussunnah wal Jama'ah into the school curriculum. This study focuses on how the development of the Aswaja local content curriculum can be an effective tool in shaping students' character. The research method used is qualitative analytical research with a descriptive qualitative approach. The results show that innovation in developing the Aswaja local content curriculum can significantly contribute to shaping students' character. Some important findings include: the integration of Islamic values, the development of spirituality, the formation of Islamic identity, the strengthening of tolerance and harmony, and community participation. This curriculum also encourages students' participation in social and community activities oriented towards Aswaja values. This research illustrates the importance of innovation in developing the Aswaja local content curriculum as an effective means in shaping students' character. These results have positive implications for improving the quality of Islamic education and forming a generation with noble character and responsibility in society.

Keywords: *Aswaja; Curriculum Innovation; Student Character.*

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan inovatif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja (*Ahlussunnah wal Jama'ah*) di SMK Al-Falah Nagreg. Muatan lokal Aswaja adalah komponen penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* ke dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter peserta didik.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Analitis dengan pendekatan Deskritif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa temuan penting meliputi: integrasi nilai-nilai islami, pengembangan spiritualitas:, pembentukan identitas keislaman, penguatan toleransi dan kerukunan, dan partisipasi komunitas. Kurikulum ini juga mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial dan komunitas yang berorientasi pada nilai-nilai Aswaja.Penelitian ini menggambarkan pentingnya inovasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil-hasil ini memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Keyword: Aswaja; Inovasi Kurikulum; Karakter Peserta didik.

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas. Sekolah menjadi lembaga yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan (Santika Virdi et al. (2023). Di SMK Al-Falah Nagreg, upaya pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama, dan salah satu strategi yang digunakan adalah pengembangan kurikulum Muatan Lokal Aswaja. Aswaja, singkatan dari Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, adalah konsep pemahaman Islam yang menekankan toleransi, moderasi, dan kehidupan beragama yang damai. Pemahaman ini menjadi dasar dalam mengembangkan Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg. Jurnal ini akan membahas mengenai inovasi dalam kurikulum dan bagaimana Muatan Lokal Aswaja dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah ini (Akbar, A. et al. 2022).

Secara konseptual, pembentukan karakter dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut (Romlah, S., & Rusdi, R. 2023). Pendidikan karakter di sekolah menjadi krusial karena sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Lickona, 1991). Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengetahui apa yang benar atau salah, tetapi juga tentang membiasakan diri untuk melakukan yang benar dan menghindari yang salah dalam kehidupan sehari-hari (Wuryandani, W. et al. 2014). Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas.

Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan karakter, terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum formal dapat memperkuat karakter peserta didik (Narvaez & Lapsley, 2009). Kesenjangan ini terutama terlihat dalam konteks pendidikan kejuruan, yang sering kali lebih fokus pada pengembangan keterampilan teknis dibandingkan pembentukan karakter (Berkowitz & Bier, 2005).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah inkonsistensi dalam pendekatan dan implementasi pendidikan karakter di berbagai sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada banyak program pendidikan karakter, hasilnya sering kali bervariasi dan tidak konsisten (Zuchdi, 2008). Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya integrasi yang mendalam antara nilai-nilai yang diajarkan dan praktik sehari-hari di sekolah (Nucci & Narvaez, 2008). Dalam banyak kasus, pendidikan karakter sering kali diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran lainnya, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak selalu tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Ardilla, S. P. et al. 2023). Di sisi lain, terdapat juga kontroversi mengenai efektivitas pendekatan berbasis agama dalam pendidikan

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

karakter, dengan beberapa peneliti berargumen bahwa pendekatan ini bisa menjadi eksklusif dan tidak inklusif (Wahyudi, 2011). Mereka mengkhawatirkan bahwa penekanan yang berlebihan pada satu set nilai-nilai keagamaan dapat mengabaikan keberagaman dan pluralitas yang ada dalam masyarakat (Ade, E. 2021).

Untuk mengatasi kesenjangan dan inkonsistensi tersebut, salah satu alternatif solusi yang diusulkan adalah pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara holistik dan praktis. Di SMK Al-Falah Nagreg, kurikulum Muatan Lokal Aswaja dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan ini. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep fundamental dalam Aswaja, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran lain, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas dan relevan bagi peserta didik. Pengembangan kurikulum ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan (Hidayat, 2017).

Pengembangan kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg mencakup berbagai aspek pendidikan. Dalam mata pelajaran agama, misalnya, siswa diajarkan tentang pentingnya toleransi, moderasi, dan hidup damai dalam keberagaman (Lubis, S. K., & Salminawati. 2023). Nilai-nilai ini kemudian diperkuat melalui mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, sejarah, dan seni budaya, di mana siswa diajak untuk melihat bagaimana nilai-nilai Aswaja dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Musyarofah, N. 2023). Sebagai contoh, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat diberikan tugas untuk menulis esai tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat. Dalam pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari tentang tokoh-tokoh yang telah menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam perjuangan mereka (Bukhori, I. 2018). Dalam seni budaya, siswa dapat diajarkan untuk menghargai keindahan seni yang berasal dari berbagai budaya sebagai bentuk penerapan nilai moderasi dan toleransi (Yunus, Y., & Mukoyyaroh, M. 2022).

Penelitian terdahulu dalam satu dekade terakhir telah menunjukkan berbagai pendekatan dalam pendidikan karakter, namun masih sedikit yang secara spesifik meneliti integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rachman, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik, namun penelitian ini masih terbatas pada pendekatan teoretis dan belum mengkaji implementasi praktis dalam kurikulum. Demikian juga, penelitian oleh Suryani (2018) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan, tetapi lebih fokus pada pendidikan dasar daripada pendidikan kejuruan. Penelitian oleh Rahman (2016) juga menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, penelitian ini masih kurang dalam mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan fokus pada inovasi kurikulum di SMK, serta evaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai Aswaja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan kejuruan dengan unit analisis peserta didik di SMK Al-Falah Nagreg. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai Aswaja diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari, serta bagaimana hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam konteks yang berbeda, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan implementasinya.

Metodologi penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai Aswaja diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas kurikulum ini. Analisis dokumen meliputi evaluasi materi pembelajaran, silabus, dan laporan hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi praktis untuk masalah pendidikan karakter di Indonesia. Dengan mengkaji dan mengevaluasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan pendidikan, dengan menyediakan bukti empiris tentang efektivitas integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum sekolah. Hal ini dapat mendorong pengambil kebijakan untuk mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum yang serupa di sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang luas. Sebagai contoh, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg dapat menjadi model yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan sebagai upaya untuk memperkuat karakter dan moral peserta didik, sehingga dapat menghadapi tantangan zaman dengan bekal yang kokoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di SMK Al-Falah Nagreg, yang terletak di Komplek Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Jl. Nagreg KM 38 Ds. Nagreg Kendan Kec. Nagreg Kab. Bandung. Fokus penelitian ini adalah pada guru Muatan Lokal Aswaja, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah sebagai responden kunci yang memiliki peran sentral dalam pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait kurikulum Muatan Lokal Aswaja. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan kurikulum di kelas serta aktivitas sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Muatan Lokal Aswaja, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini (Sugiyono, 2017). Analisis dokumen melibatkan peninjauan terhadap dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan catatan evaluasi.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan observasi partisipatif di lingkungan sekolah, yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi, 2013). Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal Aswaja secara langsung dan mendalam. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut dari para informan. Wawancara ini dirancang

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

secara terstruktur namun fleksibel, untuk memungkinkan penggalian informasi yang mendalam (Juliansyah, 2011). Informan diwawancarai dalam suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga mereka dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka dengan bebas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi yang dirancang untuk mencatat berbagai aspek implementasi kurikulum di kelas. Untuk wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan kunci terkait pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Muatan Lokal Aswaja. Panduan ini disusun untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dibahas dalam wawancara, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi tambahan yang mungkin muncul selama proses wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dimana data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama (Moleong, 2013). Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan temuan yang muncul. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara implementasi kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan cara memprioritaskan data yang paling relevan dan menyusun data tersebut agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan dan implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg dapat membentuk karakter peserta didik. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tersebut telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Aswaja dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan.

1. Integrasi Nilai-nilai Aswaja dalam Kurikulum

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Aswaja, seperti toleransi, moderasi, dan kehidupan beragama yang damai, berhasil diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, sejarah, dan seni budaya. Integrasi ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung, diskusi, dan tugas-tugas yang relevan dengan nilai-nilai tersebut.

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

Observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa peserta didik mulai menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam interaksi sehari-hari mereka. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajak untuk menulis esai tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat. Dalam pelajaran sejarah, siswa mempelajari tokoh-tokoh yang menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam perjuangan mereka. Dalam seni budaya, siswa diajarkan untuk menghargai keindahan seni dari berbagai budaya sebagai bentuk penerapan nilai moderasi dan toleransi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan, menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati dan bekerja sama.

2. Dampak Terhadap Karakter Peserta Didik

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku peserta didik setelah implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja. Guru melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dan saling menghormati.

Kepala sekolah mencatat bahwa peserta didik yang sebelumnya cenderung bersikap kurang toleran kini lebih terbuka dan menghargai perbedaan di antara mereka. Salah satu contoh nyata adalah peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah yang melibatkan kerjasama antara siswa dari berbagai latar belakang. Guru juga melaporkan bahwa diskusi di kelas menjadi lebih konstruktif, dengan siswa lebih mampu mengemukakan pendapat mereka secara sopan dan menghargai pandangan orang lain.

3. Efektivitas Program

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran (Lickona, 1991). Pendidikan karakter yang baik membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan bijak dan integritas. Pengembangan kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Selain itu, data dari wawancara dan observasi mendukung bahwa pengembangan kurikulum ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Aswaja di kalangan peserta didik. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep fundamental Aswaja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Kelebihan dan Kekurangan Program

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

Salah satu kelebihan utama dari inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja adalah kemampuannya dalam meningkatkan karakter peserta didik dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka juga lebih disiplin dan mampu bekerja sama dengan baik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja secara efektif dalam mata pelajaran non-agama. Selain itu, dukungan dari stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak materi ajar dan dukungan administratif untuk mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

5. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dapat meningkatkan karakter dan prestasi akademik peserta didik (Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 2015). Namun, penelitian ini memperkaya literatur dengan menambahkan perspektif dari implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di sekolah menengah kejuruan, yang sering kali lebih fokus pada pengembangan keterampilan teknis dibandingkan pembentukan karakter.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan oleh Rachman (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengkaji implementasi praktis dari kurikulum Muatan Lokal Aswaja dan dampaknya terhadap karakter peserta didik di SMK.

6. Implikasi Teori Pendidikan

Dalam konteks teori pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum yang mencakup integrasi nilai-nilai keagamaan dapat menghasilkan hasil yang positif. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam pembelajaran (Lickona, 1991). Temuan ini juga menekankan perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran non-agama secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori tentang inovasi kurikulum dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat.

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

Penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dalam literatur tentang pengembangan kurikulum di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang berbasis keagamaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui inovasi kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang luas. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang luas. Sebagai contoh, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg dapat menjadi model yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta pertanyaan penelitian terkait inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut dapat membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg mencakup integrasi nilai-nilai Islam Aswaja dalam berbagai aspek kurikulum sekolah. Inovasi ini dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Data diperoleh melalui

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang semuanya menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja diintegrasikan tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, sejarah, dan seni budaya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa inovasi kurikulum adalah proses perubahan yang direncanakan dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Muhammad Rasyidi, 2019).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Muatan Lokal Aswaja berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Aswaja. Observasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku peserta didik, seperti meningkatnya toleransi, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mendukung temuan ini, dimana mereka melaporkan bahwa peserta didik lebih disiplin dan menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati dan bekerja sama. Penemuan ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan bijak dan integritas (Lickona, 1991).

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja dapat dijadikan model untuk pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dapat meningkatkan karakter dan prestasi akademik peserta didik (Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 2015). Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan kurikulum dengan menambahkan perspektif dari implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di sekolah menengah kejuruan.

Penjelasan Lebih Mendalam Tentang Implementasi dan Dampak

Lebih lanjut, penelitian ini menggali bagaimana integrasi nilai-nilai Aswaja dilakukan dalam berbagai mata pelajaran. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, misalnya, siswa diajak untuk menulis esai yang mengeksplorasi pentingnya toleransi dalam masyarakat. Dalam pelajaran sejarah, mereka mempelajari tokoh-tokoh bersejarah yang menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan dan perjuangan mereka. Sedangkan dalam seni budaya, siswa diperkenalkan pada karya seni yang mencerminkan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wahid, L. 2023).

Observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka menjadi

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

lebih terbuka dalam menerima perbedaan, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab. Ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, serta dalam partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.

Dampak pada Guru dan Lingkungan Sekolah

Selain dampaknya pada siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa inovasi kurikulum ini memiliki dampak positif pada guru dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Kurniati, P. et al. 2022). Guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih terinspirasi dan termotivasi dalam mengajar karena kurikulum ini memberikan mereka alat dan kerangka kerja yang jelas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dalam pengajaran mereka. Kepala sekolah mencatat bahwa lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan kondusif untuk belajar, dengan siswa yang lebih kooperatif dan saling menghormati.

Tantangan dan Kebutuhan Pengembangan Lebih Lanjut

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Guru memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja secara efektif dalam mata pelajaran non-agama. Selain itu, dukungan dari stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Tanpa dukungan yang memadai, sulit bagi sekolah untuk mempertahankan kualitas dan efektivitas program ini.

Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka memerlukan lebih banyak bahan ajar dan panduan praktis untuk membantu mereka dalam mengajar. Beberapa guru juga menyebutkan perlunya adanya lebih banyak pelatihan dan workshop yang dapat membantu mereka mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Relevansi dan Implikasi Teori Pendidikan

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran (Lickona, 1991). Pendidikan karakter yang baik membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan bijak dan integritas. Pengembangan kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Dalam konteks teori pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pengembangan kurikulum yang mencakup integrasi nilai-nilai

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

keagamaan dapat menghasilkan hasil yang positif. Ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam pembelajaran (Lickona, 1991). Temuan ini juga menekankan perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran non-agama secara efektif.

Kontribusi Penelitian terhadap Literatur dan Praktik Pendidikan

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori tentang inovasi kurikulum dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat. Penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dalam literatur tentang pengembangan kurikulum di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan yang berbasis keagamaan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui inovasi kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang luas. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang luas. Sebagai contoh, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah dalam merancang program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga nilai praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg dapat menjadi model yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter.

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja di SMK Al-Falah Nagreg memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan bijak dan integritas, sejalan dengan pandangan (Lickona, 1991).

Lebih jauh, inovasi kurikulum ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan temuan sebelumnya oleh (Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 2015) tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru dan dukungan yang lebih besar dari semua stakeholder.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan di sekolah menengah kejuruan. Ini membuka prospek pengembangan lebih lanjut dalam inovasi kurikulum yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional (Ginanjar, M. H. 2016). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan aktif semua pihak terkait untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi kurikulum.

Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah lain dapat mengambil model inovasi kurikulum Muatan Lokal Aswaja sebagai referensi untuk mengembangkan program pendidikan yang seimbang antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih efektif dan strategi evaluasi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kurikulum yang diinovasi dengan nilai-nilai keagamaan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik, serta memberikan panduan praktis bagi pengembangan kurikulum di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan tetapi juga menawarkan pendekatan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat.

E-ISSN 2828-1527
Vol. 3. No. 3. September 2024, Page: 365-380
https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic

DAFTAR PUSTAKA

Ade, E. (2021). *Nilai Moderasi Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). http://repository.radenintan.ac.id/15385/

Akbar, A. M., Fiddini, I. A., & Nurfalah, Y. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Islam Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja An-Nahdliyah di MTs Raudlatut Thalabah Kediri. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, *1*, 517–530. Retrieved from https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/37

Ardilla, S. P., Ningrum, I. D. R. ., Savitri, D. E., & Amalia, K. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *3*(04), 453–463. https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.584

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.

Bukhori, I. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran Aswaja dan ke-NU-an Siswa SMP/MTs. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 35-56. https://doi.org/10.36835/attalim.v4i1.51

Ginanjar, M. H. (2016). Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, *3*(2), 107-124. http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/14/295

Hidayat, A. (2017). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum muatan lokal Aswaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-59. https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.2041

Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408-423. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516

Lexy J Moleong. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Book.

Lubis, S. K., & Salminawati. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 373-390. https://doi.org/10.58230/27454312.244

Muhammad Rasyid, (2019), *Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah*, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019 P-Issn: 1907-4174; E-Issn: 2621-0681

Muhammad Nasir. (2013). *"Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah,"* HUNAFA: Jurnal Studia Islamika 10, no. 1 (2013): 4. 19 Novie Indraw

Musyarofah, N. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Khoiriyyah Bae Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). http://repository.iainkudus.ac.id/11093/

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2009). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 248-267). *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9780203874844

Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). Handbook of Moral and Character Education. *Routledge*. https://doi.org/10.4324/9780203874844

Rachman, M. (2016). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 125-139. https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.14571

Razali M. Thaib & Irman Siswanto, (2015), *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)*, Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015, P. 216

Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, *8*(1), 67-85. https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535

Santika Virdi, Husnul Khotimah, & Kartika Dewi. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 162–177. https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.86

Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryani, T. (2018). Pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23-34. https://doi.org/10.21831/jpd.v9i1.20014

Suryani, N. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Aswaja untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 7(1), 45-59. https://doi.org/10.30651/jkp.v7i1.6789

Udin Syaefudin Sa'ud, (2011), *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Wahid, L. (2023). PERAN GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(2), 605–612. https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431

Wahyudi, A. (2011). Kontroversi pendidikan karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 187-204. https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.561

Wahyudin, D. (2017). *Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme*. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, *17*(2), 291–314.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *33*(2). https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168

Yunus, Y., & Mukoyyaroh, M. (2022). Pluralitas dalam Menjaga Toleransi di Tana Toraja. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, *7*(1), 49–74. https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i1.2488